



Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Lailatus Sa'adah^{1*}, Rihlatil Hajjah², Andri Tiansyah³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Email : ^{1*} lailatus@unwaha.ac.id, ² rihlatilh@gmail.com, ³ andritiansyah.08@gmail.com

Korespondensi penulis : lailatus@unwaha.ac.id

Abstract: This study analyzes the financial performance of state-owned banks (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019–2023 based on profitability ratios (ROA, ROE) and operational efficiency (CIR). The results show that Bank Mandiri and BRI had the best performance, with significant improvements in efficiency and profitability, achieving ROA of 2.76% and 3.08% and ROE of 20.89% and 19.09% in 2023. Meanwhile, Bank BNI experienced fluctuations in its profitability ratios, with ROA increasing to 2.25% in 2023, although slightly lower than the previous year. Nevertheless, Bank BNI showed relatively stable operational efficiency, with CIR ranging between 50% and 60%. Bank BTN, while having the lowest performance, showed significant improvement throughout the study period. This study provides important insights for investors and policymakers in understanding the dynamics of the national banking sector.

Keywords: Financial, Performance, State-Owned, Banks, Efficiency

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 berdasarkan rasio profitabilitas (ROA, ROE) dan efisiensi operasional (CIR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan BRI memiliki kinerja terbaik, dengan peningkatan signifikan pada efisiensi dan profitabilitas, mencapai ROA sebesar 2,76% dan 3,08% serta ROE sebesar 20,89% dan 19,09% pada tahun 2023. Sementara itu, Bank BNI mengalami fluktuasi pada rasio profitabilitasnya dengan ROA yang sempat meningkat hingga 2,25% pada tahun 2023, namun sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Bank BNI menunjukkan efisiensi operasional yang relatif stabil, dengan CIR berada di kisaran 50%-60%. Bank BTN, meskipun memiliki kinerja terendah, menunjukkan perbaikan signifikan selama periode penelitian. Studi ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika sektor perbankan nasional.

Kata Kunci: Kinerja, Keuangan, Bank, BUMN.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan efisiensi operasional lembaga keuangan. Dalam konteks Indonesia, Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memainkan peran yang sangat vital dalam sistem perbankan dan perekonomian nasional. Bank-bank BUMN, seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar untuk mendukung program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan bank-bank ini, khususnya dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional.

Dalam periode 2019-2023, bank-bank BUMN menghadapi berbagai tantangan besar, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang perekonomian global hingga

perubahan regulasi yang memengaruhi operasional sektor perbankan. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan pada stabilitas keuangan, di mana banyak debitur yang kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran (OJK, 2022). Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (fintech) juga menambah kompleksitas persaingan dalam industri perbankan, memaksa bank BUMN untuk beradaptasi dengan cepat guna mempertahankan daya saingnya.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank BUMN, rasio-rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sering digunakan sebagai alat ukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Sementara itu, rasio efisiensi operasional seperti Cost to Income Ratio (CIR) memberikan gambaran mengenai seberapa baik bank mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Rasio-rasio ini memberikan wawasan penting terkait kemampuan bank dalam menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi.

Analisis terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 sangat relevan untuk memahami dinamika sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank BUMN dari dua aspek utama: profitabilitas dan efisiensi operasional, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tersebut. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja bank BUMN, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bank BUMN di pasar yang semakin kompetitif.

2. TELAAH PUSTAKA

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan hasil pencapaian dalam bidang keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan. Menurut (Kurniasari, 2014), kinerja keuangan dapat dianalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan mengelola keuangan sesuai dengan standar akuntansi. (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan juga mencerminkan penerapan aturan keuangan yang baik. Tujuan dari kinerja keuangan mencakup pengukuran tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas perusahaan, yang masing-masing menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, mendapatkan laba, dan menjalankan usaha dengan stabil (Munawir, 2012). Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan sering diukur dengan indikator seperti Return on Assets (ROA), yang mengukur tingkat pendapatan dari aset yang digunakan perusahaan (Alexander, 2018).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan meliputi:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR), yang mengukur kecukupan modal bank untuk menghadapi risiko (Fricilia & Lukman, 2015).
2. Non-Performing Loan (NPL), yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah (Bessis, 2023).
3. Likuiditas, yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Goddard & Wilson, 2016).
4. Operational Efficiency, yang mengukur efisiensi operasional bank dalam mencapai keuntungan dengan biaya minimal (Ozatac, 2018).
5. Bank Size, yang merujuk pada ukuran bank berdasarkan total aset yang dimilikinya (Brigham et al., 2010).

Bank BUMN di Indonesia

Pengertian bank menurut (Kasmir, 2018) yaitu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) seperti BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Bank BUMN mengumpulkan dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit serta memberikan layanan keuangan lainnya. Sebagai lembaga milik negara, bank-bank ini memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi nasional, termasuk penyaluran kredit untuk sektor produktif, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendukung program-program pemerintah (Diffia, 2015).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut (Sa'adah, 2020) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek, dan rasio ini mengukur efisiensi serta efektivitas dalam menghasilkan laba terkait investasi dan penjualan. Rasio ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan menurut (Hery, 2018) adalah:

1. Return on Assets (ROA): Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
2. Return on Equity (ROE): Mengukur efisiensi penggunaan ekuitas pemegang saham dalam menghasilkan laba.
3. Gross Profit Margin (GPM): Menunjukkan seberapa banyak laba kotor yang diperoleh dari total penjualan.
4. Operating Profit Margin (OPM): Mengukur laba operasional perusahaan sebelum bunga dan pajak.

Net Profit Margin (NPM): Menilai laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan setelah semua biaya, pajak, dan bunga.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Ini dapat diukur menggunakan indikator seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Cash to Income Ratio (CIR).

1. BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi (Rahmat & Ruchiyat, 2021).
2. CIR mengukur efisiensi biaya operasional dalam industri, terutama pada sektor perbankan. *Cost Income Ratio* (CIR) merupakan rasio perbandingan antara biaya dengan pendapatan total (Kosasih & , Nugroho Heri Pramono, 2022). Rasio ini idealnya berada di kisaran 40%-60%, yang menunjukkan pengelolaan yang efisien dalam biaya operasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 dengan fokus pada rasio profitabilitas dan efisiensi operasional. Menurut (Sa'adah, 2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap populasi tertentu dan mengenai sifat atau faktor-faktor tertentu. Desain penelitian bersifat non-eksperimental, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari situs resmi BEI dan masing-masing bank (BRI, BNI, BTN, dan Mandiri). Indikator yang digunakan meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Cost to Income Ratio (CIR). Populasi penelitian mencakup semua bank BUMN

yang terdaftar di BEI, dan sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria laporan keuangan lengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sementara analisis data menggunakan analisis deskriptif berdasarkan rumus yang telah ditentukan untuk masing-masing rasio.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Bank Mandiri (2019-2023)

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Pada Bank Mandiri

MANDIRI			
Tahun	ROA	ROE	CIR
2019	2.02%	13%	58.45%
2020	1.14%	8.61%	72.96%
2021	1.77%	13.75%	63%
2022	2.26%	17.82%	54.94%
2023	2.76%	20.89%	46.12%

Sumber: Data Sekunder, Diolah(2024)

Bank Mandiri menunjukkan kinerja yang semakin membaik dari tahun ke tahun.

- ROA meningkat dari 2,02% pada 2019 menjadi 2,76% pada 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset.
- ROE juga meningkat secara signifikan dari 13% pada 2019 menjadi 20,89% pada 2023, menunjukkan pengelolaan ekuitas yang semakin baik.
- CIR menurun secara konsisten dari 58,45% pada 2019 menjadi 46,12% pada 2023, mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik seiring transformasi digital.

2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) (2019-2023)

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Pada Bank BRI

BRI			
Tahun	ROA	ROE	CIR
2019	2.43%	16.48%	60.44%
2020	1.23%	9.33%	75.56%
2021	1.83%	10.54%	73.68%
2022	2.76%	16.94%	18.22%
2023	3.08%	19.09%	58.08%

Sumber: Data Sekunder, Diolah(2024)

BRI menunjukkan pemulihan yang signifikan meskipun mengalami penurunan pada 2020 akibat pandemi.

- a. ROA meningkat dari 2,43% pada 2019 menjadi 3,08% pada 2023, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset.
- b. ROE mengalami peningkatan yang stabil dari 16,48% pada 2019 menjadi 19,09% pada 2023, mencerminkan pengelolaan ekuitas yang semakin efisien.
- c. CIR menurun drastis menjadi 18,22% pada 2022, meskipun meningkat kembali pada 2023 ke 58,08%, menunjukkan tantangan dalam menjaga efisiensi operasional.

3. Bank Negara Indonesia (BNI) (2019-2023)

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Pada Bank BNI

BNI			
Tahun	ROA	ROE	CIR
2019	1.83%	12.41%	62.53%
2020	0.37%	2.94%	89.95%
2021	1.14%	8.68%	77.15%
2022	1.79%	13.18%	62.75%
2023	1.94%	13.64%	58.93%

Sumber: Data Sekunder, Diolah(2024)

BNI mengalami penurunan yang tajam pada 2020, namun kinerjanya membaik sejak 2021.

- a. ROA meningkat dari 0,37% pada 2020 menjadi 1,94% pada 2023, mencerminkan pemulihan yang stabil pasca-pandemi.
- b. ROE juga meningkat dari 2,94% pada 2020 menjadi 13,64% pada 2023, menunjukkan pengelolaan ekuitas yang lebih efisien.
- c. CIR mengalami perbaikan signifikan, menurun dari 89,95% pada 2020 menjadi 58,93% pada 2023, menandakan peningkatan efisiensi biaya.

4. Bank Tabungan Negara (BTN) (2019-2023)

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Pada Bank BTN

BTN			
Tahun	ROA	ROE	CIR
2019	0.08%	0.88%	98.13%
2020	0.44%	8.02%	79.61%
2021	0.06%	11.10%	80.22%
2022	0.76%	11.75%	77.17%
2023	0.80%	11.49%	73.78%

Sumber: Data Sekunder, Diolah(2024)

BTN menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah penurunan tajam pada 2019.

- a. ROA meningkat secara bertahap dari 0,08% pada 2019 menjadi 0,80% pada 2023, meskipun masih berada di level rendah.
- b. ROE mengalami kenaikan yang signifikan dari 0,88% pada 2019 menjadi 11,49% pada 2023, mencerminkan perbaikan pengelolaan ekuitas.
- c. CIR menurun dari 98,13% pada 2019 menjadi 73,78% pada 2023, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi biaya.

Pembahasan

Kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19. Secara umum, keempat bank ini berhasil menunjukkan pemulihan yang cukup baik, meskipun terdapat tantangan pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya.

Bank Mandiri menunjukkan tren positif dengan peningkatan signifikan dalam Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Pada tahun 2020, Bank Mandiri mengalami penurunan ROA dan ROE akibat dampak pandemi, tetapi berhasil pulih dan mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun-tahun berikutnya, mencapai ROA sebesar 2,76% dan ROE sebesar 20,89% pada 2023. Selain itu, Cost-to-Income Ratio (CIR) yang awalnya sempat meningkat pada tahun 2020, menurun secara signifikan pada 2023, mencerminkan efisiensi operasional yang semakin baik. Bank Mandiri juga mencatat laba bersih sebesar Rp55,1 triliun pada 2023, naik 33,7% dari 2022, mengukuhkan posisinya sebagai salah satu bank dengan performa terbaik. Hasil dari penelitian (Marshellie, 2024) menunjukkan bahwa laba bersih yang tinggi ini didukung oleh pengelolaan aset yang efektif dan fokus pada digitalisasi layanan.

BRI, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, juga menunjukkan pemulihan yang stabil. ROA BRI tercatat 3,08% pada 2023, setelah sebelumnya terpuruk pada tahun 2020 akibat pandemi. Meskipun ada fluktuasi pada CIR, BRI berhasil mempertahankan ROE yang baik, mencapai 19,09% pada 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam mengelola ekuitas dan aset. Namun, peningkatan CIR yang cukup signifikan pada beberapa tahun menunjukkan tantangan dalam menjaga efisiensi biaya operasional seiring dengan ekspansi layanan. Selain itu, BRI mencatatkan laba bersih terbesar di antara bank BUMN lainnya, yaitu Rp60,43 triliun pada 2023, naik 17,5% dari

2022. Dalam laporan keuangan semester I 2023, BRI juga mencatat pertumbuhan aset sebesar 9,21% year on year (yoy), menjadi Rp1.805,15 triliun. Hal ini menunjukkan kemampuan BRI untuk terus memperkuat posisinya sebagai bank dengan aset terbesar di Indonesia (Yuliyanti & Rosento, 2024).

BNI, di sisi lain, mengalami penurunan kinerja yang cukup tajam pada tahun 2020, dengan ROA dan ROE yang tercatat rendah. Namun, bank ini berhasil memulihkan kinerjanya dengan mencatatkan ROA sebesar 1,94% dan ROE 13,64% pada 2023. Meskipun demikian, BNI masih harus terus meningkatkan efisiensi operasional, mengingat CIR yang relatif tinggi pada tahun 2020 dan 2021. Meskipun terjadi perbaikan dalam CIR pada 2023, BNI perlu terus bekerja untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Menurut beberapa analisis, perbaikan kinerja BNI didukung oleh restrukturisasi kredit serta inovasi produk keuangan yang lebih terfokus pada kebutuhan pasar domestik (Hidayah et al., 2023).

BTN, meskipun berada di posisi yang lebih rendah dibandingkan bank-bank lainnya, juga menunjukkan perbaikan. Bank ini mencatatkan ROA yang relatif rendah sepanjang periode ini, namun ROE dan CIR menunjukkan pemulihan. ROE BTN tercatat 11,75% pada 2022 dan tetap stabil pada 2023, menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola ekuitas dengan lebih efisien. CIR BTN yang sangat tinggi pada tahun 2019 berangsur-angsur menurun, mencapai 73,78% pada 2023, yang mencerminkan peningkatan efisiensi meskipun bank masih menghadapi tantangan dalam mengelola aset secara optimal. BTN juga mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 19,87% dari Rp768 miliar menjadi Rp920 miliar pada tahun 2021, menunjukkan langkah awal yang positif dalam pemulihan kinerja (Wiyati & Syofyan, 2023). Dalam kajian lebih lanjut, BTN telah memfokuskan diri pada penyaluran kredit perumahan, yang menjadi salah satu keunggulan utamanya dibandingkan bank-bank lain (Warsono et al., 2022).

Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi akibat dampak pandemi, empat bank tersebut menunjukkan pemulihan yang cukup baik, dengan Bank Mandiri dan BRI mencatatkan kinerja terbaik di antara mereka. Perbaikan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan pengembalian terhadap ekuitas menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan mereka, namun tantangan dalam mengelola biaya dan efisiensi operasional masih perlu dihadapi, khususnya oleh BNI dan BTN.

5. KESIMPULAN

Rasio profitabilitas dan efisiensi operasional memainkan peran penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas, yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, ekuitas, dan sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan. Kinerja perusahaan dinilai baik jika rasio profitabilitasnya tinggi, yang mencerminkan manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan keuntungan.

Secara keseluruhan, pengukuran rasio profitabilitas dan efisiensi operasional yang baik akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan daya saing, dan memberikan keyakinan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin memantau dan menganalisis rasio-rasio ini untuk memastikan kinerja keuangan yang sehat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. (2018). *Financial statement analysis and financial planning*.
- Bessis, J. (2023). *Risk management in banking (4th ed.)*. TJ International Ltd.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Diffia. (2015). Analisis kinerja keuangan Bank BUMN periode 2012-2014. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis keuangan (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Fricilia, & Lukman, H. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada industri perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 79–92. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.115>
- Goddard, J., & Wilson. (2016). *Banking: A very short introduction (1st ed.)*. Ashford Colour Press Ltd.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayah, P., Maulana, R., & Guntur, S. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan metode Eagles (Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, dan Strategic Management) periode 2019-2023. 131–141.

- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, T. W., & Nugroho, H. P. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi financial distress bank pengkreditan rakyat (BPR) di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(22), 1–13.
- Kurniasari, R. (2014). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Marshellie. (2024). Stabilitas dan pertumbuhan: Analisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2019-2023. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(2), 1550–1559.
- Munawir. (2012). Analisis informasi keuangan. Liberty.
- OJK. (2022). Laporan statistik perbankan Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Ozatac, M. (2018). Emerging trends in banking and finance. In Korhan (Ed.), *Emerging Trends in Banking and Finance*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-01784-2>
- Rahmat, & Ruchiyat, E. (2021). Analisis rasio modal, efisiensi operasional, bunga bersih, likuiditas, dan kredit bermasalah, terhadap rasio laba. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 413–430. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.751>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen keuangan* (Dr. Zulfikar, Ed.). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis* (Lailatus, Ed.; 1st ed.). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Warsono, W., Sazly, S., Kusumaningrum, A., Subariyanti, H., & Yulianto, A. R. (2022). Studi komparasi kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BTN sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jesya*, 5(2), 2320–2335. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.841>
- Wiyati, R., & Syofyan, A. (2023). Analisis kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital periode 2018-2021. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v2i1.1252>
- Yuliyanti, Y., & Rosento. (2024). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(10), 1085–1093.